

**ANALISIS SEBARAN LAHAN PERTANIAN PANGAN
BERKELANJUTAN (LP2B)
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2020**

(Skripsi)

**Oleh
Evi Susanti
(1713034056)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

ANALISIS SEBARAN LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN (LP2B) KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2020

Oleh

Evi Susanti

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola sebaran dan faktor yang mempengaruhi sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Pringsewu pada Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 9 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu dan sampel penelitian terdapat Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Gading Rejo, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pardasuka, dan Kecamatan Pagelaran. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pendekatan keruangan yang digunakan sebagai dasar dalam mendeskripsikan dan menganalisis hasil laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pola sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) pada Kabupaten Pringsewu adalah mengelompok (2) Faktor yang mempengaruhi sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu adalah faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik yaitu kelerengan, curah hujan, jenis tanah, dan ketersediaan air. Selanjutnya, Faktor sosial yaitu penduduk, dan konservasi.

Kata Kunci : Pola Sebaran, LP2B, Keruangan

ABSTRACT

ANALYSIS OF LAND DISTRIBUTION OF SUSTAINABLE AGRICULTURE (LP2B) PRINGSEWU DISTRICT IN 2020

By

Evi Susanti

This study aims to analyze the distribution pattern and factors that influence the distribution of Sustainable Food Agricultural Land (LP2B) in Pringsewu Regency in 2020. This study uses a descriptive research method. The population in this study were 9 sub-districts in Pringsewu district and the research samples were Pringsewu District, Gading Rejo District, Ambarawa District, Pardasuka District, and Pagelaran District. In this study data collection using observation and documentation techniques. The data analysis technique with a spatial approach is used as the basis for describing and analyzing the results of research reports. The results showed: (1) The distribution pattern of Sustainable Food Agricultural Land (LP2B) in Pringsewu Regency was clustered (2) Factors that influenced the distribution of Sustainable Food Agricultural Land (LP2B) of Pringsewu Regency were physical factors and social factors. Physical factors are slope, rainfall, soil type, and water availability. Furthermore, social factors are population, and conservation.

Keywords: Distribution Pattern, LP2B, Spatial

**ANALISIS SEBARAN LAHAN PERTANIAN PANGAN
BERKELANJUTAN (LP2B)
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2020**

Oleh

Evi Susanti

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul skripsi : **ANALISIS SEBARAN LAHAN PERTANIAN
PANGAN BERKELANJUTAN (LP2B)
KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2020**

Nama Mahasiswa : **Evi Susanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713034056**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




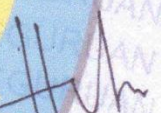
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.
NIP 19920715 201803 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

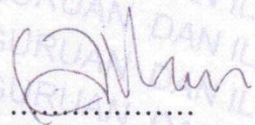
Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

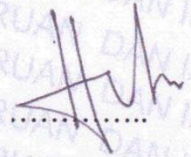

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 0 001



Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. 

Sekretaris : Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si. 

Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Datuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Juni 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini :

Nama : Evi Susanti
NPM : 1713034056
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Lingkungan VI B RT.31 RW.11 Kelurahan Yukum Jaya
Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah
Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 2021

Yang menyatakan,



Evi Susanti
NPM 1713034056

RIWAYAT HIDUP



Evi Susanti lahir di Kabupaten Lampung Tengah tepatnya di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar 25 Maret 1999. Anak Ketiga dari Tiga Bersaudara yang merupakan anak pasangan dari Isa Ansori dan Darmawati.

Menempuh Pendidikan awal di Taman Kanak-Kanak Perib Abri Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar dan lulus pada Tahun 2005. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar dan lulus pada Tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar dan lulus pada Tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar dan lulus pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 masuk dan terdaftar menjadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Sebagai Mahasiswa tercatat aktif dalam beberapa organisasi kampus yaitu tercatat dalam Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) sebagai Baramuda periode 2017, Anggota Staff Sosial Masyarakat

periode 2018, dan Kepala Bidang Sosial Masyarakat periode 2019, kemudian pernah tercatat dalam Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) sebagai anggota Staff Dana dan Usaha periode 2018, Wakil Bendahara Umum Periode 2019, dan Bendahara Umum Periode 2020 .

Pada bulan Januari 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) 1 di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sribandung, Kecamatan Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara. Pada bulan September-Oktober 2020 penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

MOTTO

*Tanamlah Sedikit Demi Sedikit Kebaikan, Maka Kebaikan
Tersebut Akan Mengalir dan Kembali.
Insyaa Allah...*

(Evi Susanti)

PERSEMBAHAN

Kepada Ayah dan Ibu Tercinta

Almamater Tercintaku, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur atas segala nikmat Allah SWT. Tuhan Semesta Alam Yang maha Kuasa atas segala sesuatu di dunia ini termasuk selesainya skripsi yang berjudul “Analisis Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020”. Sholawat dan salam semoga sampai kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarga, sahabat, dan tentunya kepada kita semua selaku umatnya sampai akhir zaman nanti. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangan dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas saran, kritik, dan bimbingan dari Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama sekaligus Pembimbing Akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, Ibu Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II serta Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku dosen pembahas sehingga skripsi ini dapat selesai. Dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
4. Ibu Dra. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung,
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung,
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung terimakasih telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi bekal penulis kedepannya,
8. Dinas Pertanian Pringsewu dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pringsewu Kabupaten Pringsewu atas bantuan dan kerjasama,
9. Kedua orang tuaku tercinta atas semangat, dukungan, perjuangan, pengorbanan dan doa untukku selama ini,
10. Kakak-kakakku dan "*kamu*" atas semangat, bantuan, dukungan dan doa kalian,
11. Sahabatku tersayang Fara Nesya, Feti Nurhaliza, Litizya Nabila, dan Niken Rara atas doa, dukungan, dan semangatnya,

12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2017 atas kebersamaan, bantuan dan kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.
13. Teman-temanku seperjuangan HIMAPIS dan IMAGE FKIP Universitas Lampung, KKN (Desa Sribandung, Kec. Abung Tengah, Kabupaten Lampung Utara) dan PLP (SMAN 15 Bandar Lampung) atas kebersamaan, doa, dan semangatnya,
14. Teman-temanku tersayang 00.00 WIB, Rumpi, dan seluruh teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semangat, doa, dan dukungan,
15. Almamater kebanggaan Universitas Lampung

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu atas segala bentuk doa, bantuan, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa. Akhirnya, harapan besar dari penulis skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi pembaca. Aamiin

Bandar Lampung, 2021
Penulis

Evi Susanti

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
a. Kegunaan Teoritis	9
b. Kegunaan Praktis	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Pengertian Geografi	11
2. Lahan	12
3. Lahan Pertanian	12
4. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).....	13
5. Pola Persebaran dan Faktor yang mempengaruhi Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).....	15
a. Pengertian Pola Sebaran	15
b. Faktor yang mempengaruhi Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).....	16
B. Penelitian Relevan	17
C. Kerangka Pikir	22
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel	25
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel (DOV).....	26
1. Variabel Penelitian	26
2. Definisi Operasional Variabel (DOV)	26
D. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi	28
2. Dokumentasi	29

E. Teknik Analisis Data	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	31
1. Keadaan Geografis	31
2. Curah Hujan.....	34
3. Kemiringan Lereng.....	36
4. Jenis Tanah	39
5. Penggunaan Lahan.....	41
6. Kependudukan	43
B. Hasil dan Pembahasan.....	45
1. Analisis Pola Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	45
2. Faktor Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	49
a. Faktor Fisik	50
1. Kelerengan	50
2. Curah Hujan	51
3. Jenis Tanah	53
4. Ketersediaan Air	54
b. Faktor Sosial	56
1. Penduduk	56
2. Konservasi	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
1. Penelitian Relevan	17
2. Populasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020	25
3. Sampel Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu 2020	26
4. Klasifikasi Curah Hujan Kabupaten Pringsewu Menurut BMKG 2010	34
5. Kategori Kemiringan Lereng	36
6. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk	43
7. Rekapitulasi Jarak Terdekat Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.....	45
8. Rekapitulasi Perhitungan Pola Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020	46
9. Jenis Saluran Irigasi Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1 Peta Luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.....	3
2. Gambar 2 Peta Luas Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	5
3. Gambar 3 Pola Persebaran	15
4. Gambar 4 Bagan Kerangka Pikir.....	23
5. Gambar 5 Peta Administrasi Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	33
6. Gambar 6 Peta Curah Hujan Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	35
7. Gambar 7 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	38
8. Gambar 8 Peta Jenis Tanah Kabupaten Pringsewu Tahun 2021.....	40
9. Gambar 9 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Pringsewu Tahun 2021 ...	42
10. Gambar 10 Peta Pola Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	48
11. Gambar 11 Hasil Overlay Kelerengan dan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	50
12. Gambar 12 Hasil Overlay Curah Hujan dan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	51
13. Gambar 13 Hasil Overlay Jenis Tanah dan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	53

14. Gambar 14 Hasil Overlay Sungai dan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	54
15. Gambar 15 Terasering Tanaman Padi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2021	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Rekapitulasi Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.....	68
2. Dokumentasi Foto Kegiatan Penelitian.....	80
3. Dokumentasi Surat Izin Penelitian dan Surat Balasan	83

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki luas daratan kurang lebih 190,9 juta ha. Dari keseluruhan luas lahan tersebut, 37,1% telah dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya, seperti sawah, pertanian lahan kering, perkebunan, ladang, dan penggunaan lainnya, sedangkan 62,9% lainnya adalah berupa hutan (Isa: 2006). Ketersediaan lahan pertanian di Indonesia pada tahun 2016 seluas 8,1 ha. Kemudian pada tahun 2019 menyusut menjadi 7,1 ha (BPS: 2018). Berkurangnya lahan pertanian berdampak pada hasil pangan, sementara permintaan pangan sangat tinggi dikarenakan jumlah penduduk yang banyak.

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan disusun untuk mengendalikan konversi lahan yang sekarang marak terjadi. Kebijakan tersebut diharapkan dapat mendorong ketersediaan lahan pertanian yang jumlahnya semakin sedikit. Peningkatan jumlah penduduk serta perkembangan ekonomi dan industri mengakibatkan degradasi, alih fungsi, dan fragmentasi lahan pertanian pangan yang telah mengancam daya dukung wilayah secara nasional dalam menjaga kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan.

Daya dukung erat kaitannya dengan keseimbangan ketersediaan (suplai) dan kebutuhan atau permintaan (*demand*). Suplai umumnya terbatas, sedangkan *demand* tidak terbatas (Muta'ali: 2015). Suplai juga dapat dikatakan sebagai daya tampung, sedangkan kebutuhan dapat dikatakan sebagai tekanan. Secara

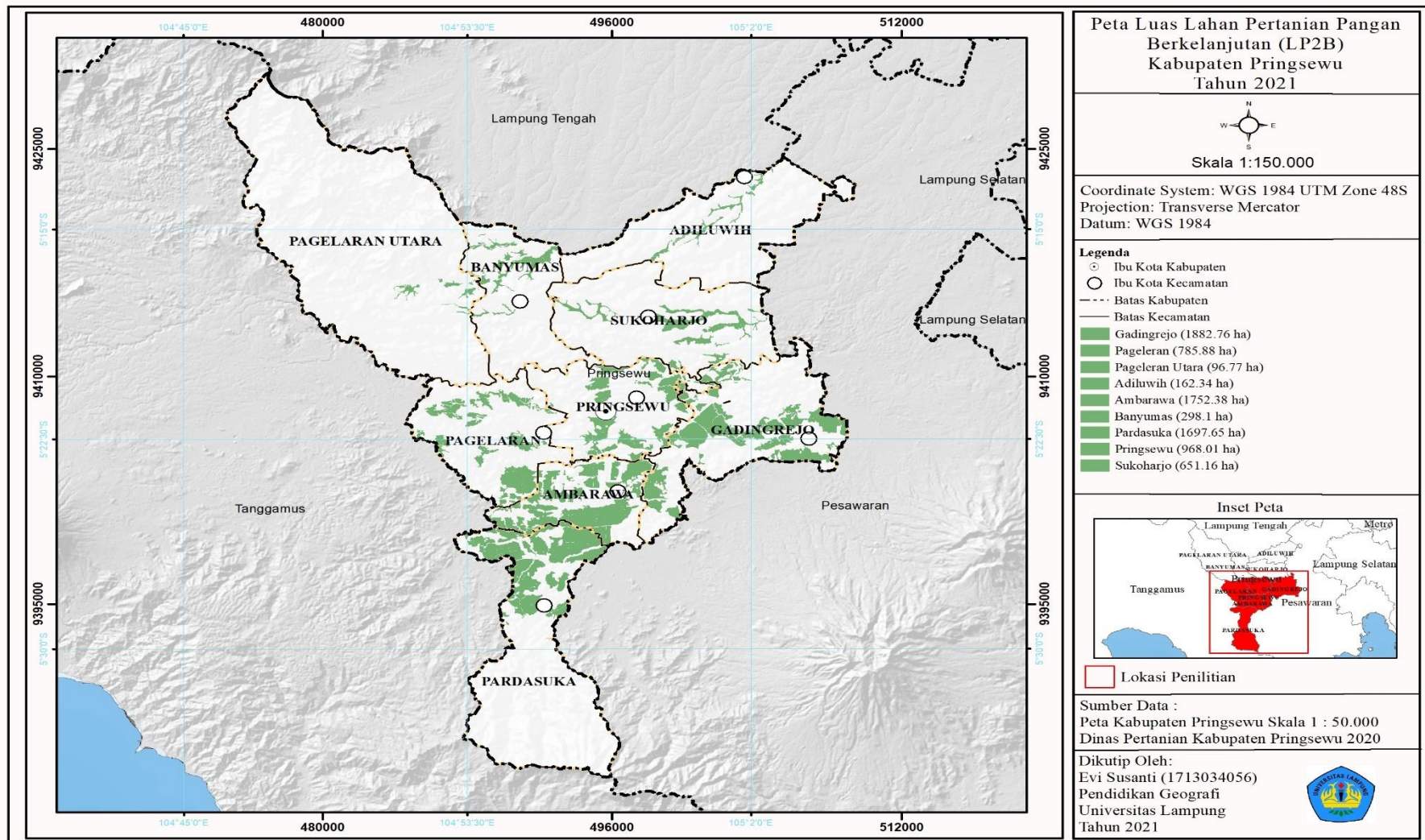
umum, daya dukung lingkungan dinilai sebagai perbandingan antara tekanan lingkungan dari aktivitas manusia dan kapasitas lingkungan itu sendiri. Soemarwoto (1994) dalam Muataali (2016), mengemukakan bahwa masalah paling kritis terkait daya dukung lingkungan adalah tekanan penduduk terhadap lahan, terutama di sektor pertanian. Tekanan penduduk ialah dorongan terhadap penduduk, khususnya penduduk petani, untuk memperluas lahan garapannya atau keluar dari lapangan kerja pertanian.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu memiliki luas wilayah 625 Km² (BPS: 2019). Secara administratif Kabupaten Pringsewu memiliki 9 Kecamatan yaitu: Pardasuka, Ambarawa, Pagelaran, Pringsewu, Gading Rejo, Sukoharjo, Banyumas, Adiluwih, dan Pagelaran Utara. Pada Tahun 2015 Kabupaten Pringsewu ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan telah ditetapkan dalam Undang-Undang Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu nomor 06 Tahun 2015 seluas 8145 ha.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2011, kriteria teknis penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) sebagai berikut :

1. Memiliki hamparan lahan dengan luasan tertentu sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan dan/atau Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan; dan
2. Menghasilkan pangan pokok dengan tingkat produksi yang dapat memenuhi kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat setempat, kabupaten/kota, dan/atau nasional.

Kecamatan yang ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) pada Kabupaten Pringsewu memiliki luas lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) yang berbeda-beda. Luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) perkecamatan tersaji pada peta dibawah.

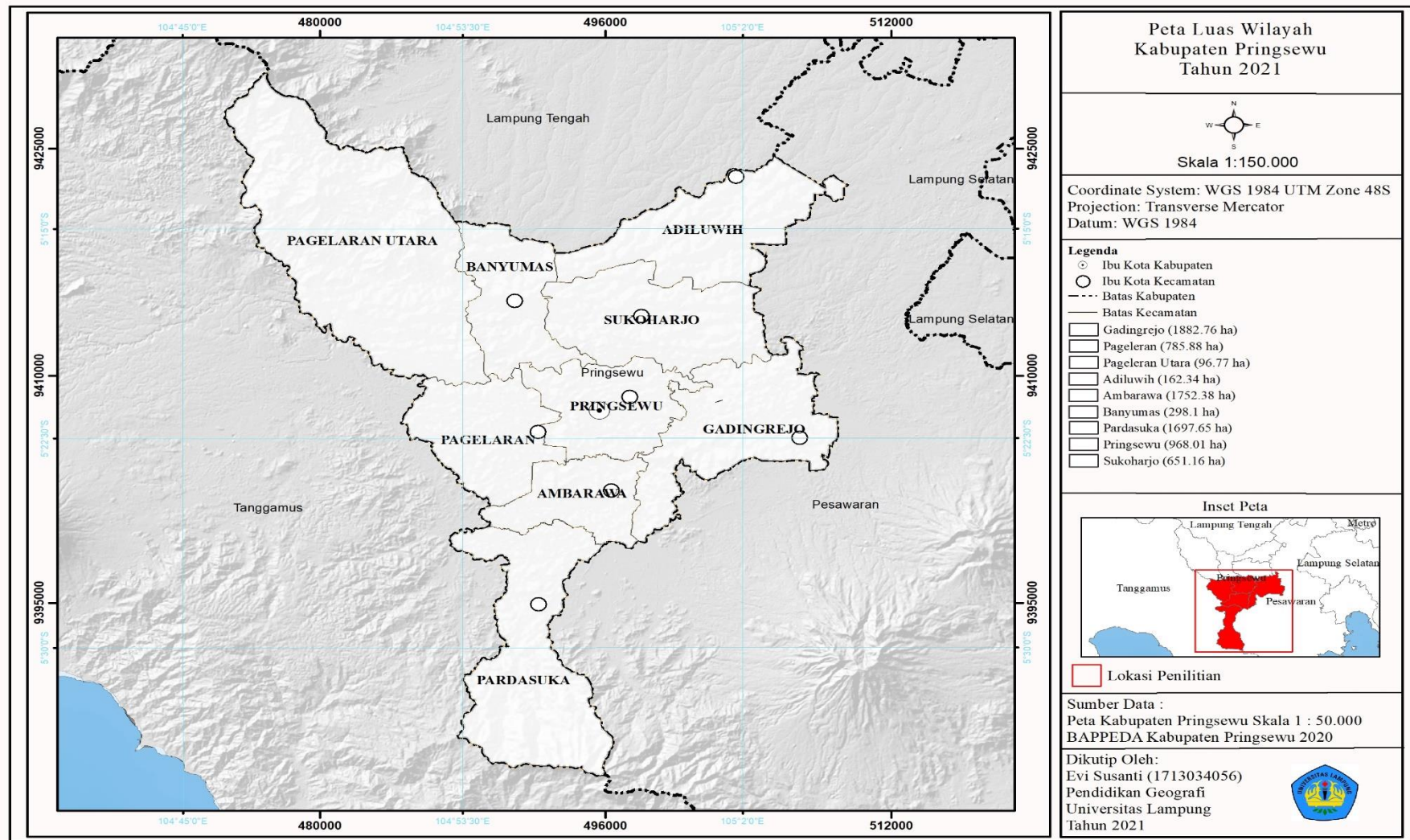


Gambar 1. Peta Luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

Berdasarkan peta pada Gambar 1 luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020 seluas 8295 ha. Dapat dilihat dari peta Gambar 1 bahwa setiap kecamatan memiliki luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang secara umum tidak merata dibuktikan pada tabel yang telah disajikan. Contohnya luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang terluas pada Kecamatan Gading Rejo. Wilayah terkecil berada pada Kecamatan Pagelaran Utara.

Secara umum wilayah Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu wilayah di Provinsi Lampung yang penghasil komoditas padi terbesar di Provinsi Lampung. Dampak dan manfaat besarnya komoditas padi yang dihasilkan adalah dapat memenuhi kebutuhan pangan di wilayah Kabupaten Pringsewu dan sekitarnya seperti Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Pesawaran dan Kota Bandar Lampung. Untuk komoditas padinya cukup bervariasi dari kualitas baik seperti pandan wangi hingga kualitas rendah. Keadaan ini juga sedikit banyak membantu petani kecil dan buruh tani dapat mendapatkan pekerjaan karena mengurus sawah yang notabene adalah Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Pada kegiatan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti adalah observasi dan meminta data pada instansi atau dinas terkait dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakmerataan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) adalah luas wilayah yang berbeda dan penggunaan lahan yang berbeda. Berikut merupakan peta luas wilayah Kabupaten Pringsewu.



Gambar 2. Peta Luas Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2021

Berdasarkan peta luas wilayah Kabupaten Pringsewu pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa luas wilayah Kabupaten Pringsewu berbeda-beda, hal ini juga mempengaruhi ketidakmerataan sektor pertanian setiap wilayahnya. Penggunaan lahan yang berbeda yang dimaksud peneliti adalah lahan yang digunakan tidak hanya pada sektor pertanian saja, tetapi terdapat permukiman, sungai, danau, hutan, kolam, perkebunan, semak, tegalan, dan lahan kosong. (Bappeda Pringsewu: 2017) .

Jumlah penduduk di Kabupaten Pringsewu 400.187 jiwa dan tergolong dalam kepadatan penduduk yang sedang. Berdasarkan observasi dilapangan, terlihat bahwa keadaan penduduk yang ramai dengan wilayah yang tidak luas. Keadaan penduduk di Kabupaten Pringsewu ini dikhawatirkan pada beberapa tahun yang akan datang akan memiliki ledakan penduduk dan dapat meningkatkan perubahan penggunaan lahan. Selain itu, wilayah yang sempit ini juga mempengaruhi tingkat keramaian pada masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu. Pusat perekonomian seperti pasar dapat mempengaruhi keadaan sekitar, seperti adanya bangunan-bangunan baru. Permukiman juga akan bertambah apabila penduduk disuatu wilayah terus bertambah. Oleh karena itu, untuk mempertahankan lahan pertanian di Kabupaten Pringsewu, maka ditetapkan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dalam peraturan daerah Kabupaten Pringsewu. Hal ini merupakan salah satu alasan peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

Fokus kajian dalam penelitian ini, peneliti mengambil wilayah sebagai wilayah untuk disajikan dan digolongkan menjadi 2 wilayah yaitu bagian Utara dan Selatan berdasarkan batas administrasinya. Bagian Selatan yaitu meliputi kecamatan Pardasuka, Ambarawa, Pagelaran, Pringsewu. dan Gading Rejo. Peneliti mengambil wilayah Bagian Selatan agar peneliti dapat mengkaji secara khusus serta lebih *spesifik* dalam penelitiannya sehingga mempermudah dan mendapatkan hasil yang maksimal. Jika dikalkulasi total luas wilayah Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) bagian selatan yaitu 6.945 ha. Melihat dari perkembangan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten

Pringsewu memiliki potensi lahan pertanian yang baik, hal ini dapat menambah daya dukung produksi pangan untuk wilayah pringsewu dan sekitarnya.

Dalam penelitian pendahuluan, peneliti melakukan di lima kecamatan Kabupaten Pringsewu yang digolongkan sebagai wilayah Bagian Selatan dan melakukan identifikasi di wilayah tersebut. Dari hasil observasi di lapangan bahwa pemerataan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) belum terlihat secara signifikan. Potensi dalam pertanian Kabupaten Pringsewu khususnya lokasi penelitian yang dikaji oleh peneliti (Bagian Selatan) merupakan sebuah keuntungan atau nilai *plus* bagi daerah itu sendiri. Untuk melindungi serta mempertahankan lahan pertanian yang berada di Kabupaten Pringsewu (Bagian Selatan) Pemerintah Daerah menetapkan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dengan menetapkan wilayah dan luas wilayah.

Luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang telah ditetapkan secara legal dianggap sebagai bentuk jaminan hak atas pangan bagi setiap warga negara Indonesia, namun demikian hal ini *kontradiktif* jika dinilai dari sudut pandang sumber pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi petani atau pihak-pihak yang mengusahakan lahan pertanian. Petani menjadi pihak yang senantiasa kurang diuntungkan karena nilai jual produknya yang relatif lebih murah jika dibandingkan sumber pangan lainnya (Ranti Marinda, dkk: 2020). Menurut Ranti, dkk petani juga kurang diuntungkan, dari pendapat tersebut, pandangan petani dapat menurunkan daya dukung potensi pertanian itu sendiri. Hal tersebut juga adanya kemungkinan kurangnya pemahaman petani terhadap potensi dan daya dukung dalam pertanian, sehingga potensi yang ada tidak digunakan secara maksimal.

Berdasarkan kegiatan penelitian pendahuluan, selain belum meratanya Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), dapat diungkapkan bahwa kurangnya informasi, himbauan, dan pengetahuan kepada masyarakat sekitar tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Informasi serta pengetahuan untuk masyarakat serta pihak yang berwenang tentang Lahan Pertanian Pangan

Berkelanjutan (LP2B) yang seharusnya dikenalkan dan disosialisasikan merupakan suatu masalah atau hambatan dan dikhawatirkan dapat meningkatkan perubahan penggunaan lahan pertanian. Jika perubahan penggunaan lahan pertanian yang memiliki potensi pertanian dan daya dukung yang baik tersebut terjadi, maka lahan pertanian tersebut semakin sempit dan lahan pertanian yang telah ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang memiliki daya dukung yang baik terhadap pertanian akan terus berkurang. Jika lahan pertanian terus menerus berkurang, potensi dan hasil pertanian di wilayah ini akan semakin menurun juga. Berdasarkan data yang diperoleh, selain kurangnya informasi, belum adanya penelitian tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu dan belum adanya basis data yang menyajikan informasi mengenai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) guna untuk mengetahui sebaran dari Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

Pada penelitian terdahulu tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) belum ada dilakukan Kabupaten Pringsewu. Penelitian terdahulu yang dilakukan wilayah sekitar hanya membahas tentang keruangan. Dalam penelitian ini, salah satu tujuan peneliti adalah menyajikan informasi sebaran dan sebagai wadah atau perantara informasi tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan mengetahui faktor yang menyebabkan sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Pringsewu yang dikaji secara khusus untuk membahas analisis sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, peneliti ingin membahas dan menganalisis pola sebaran wilayah Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan faktor-faktor yang menyebabkan sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) pada lima Kecamatan yang digolongkan sebagai wilayah (Bagian Selatan) untuk ditetapkan sebagai lokasi penelitian peneliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020”. Harapan peneliti setelah penelitian ini, dapat menambah referensi, menambah

pengetahuan tentang potensi serta daya dukung yang baik dalam pertanian pada wilayah penelitian dan mengetahui wilayah yang ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang memiliki potensi serta daya dukung yang baik dapat dilindungi dan dipertahankan oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Pringsewu Tahun 2020?
2. Faktor apa yang mempengaruhi sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan untuk pembaca kedepannya, sebagai hasil dari pengamatan langsung dilapangan dalam bentuk pemahaman dari penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama masa studi di perguruan tinggi Universitas

Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Geografi.

b. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sebaran daerah yang menjadi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah wilayah Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Pringsewu Bagian Selatan Tahun 2020.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).
3. Ruang lingkup tempat dan waktu adalah Kabupaten Pringsewu Bagian Selatan Tahun 2020.
4. Ruang lingkup ilmu yaitu kartografi dan sistem informasi geografi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*todescribe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam, dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto: 1968). Berdasarkan pendapat tersebut, ilmu geografi dapat berperan penting dalam kehidupan untuk mendeskripsikan fenomena alam dalam persamaan serta perbedaan dalam sudut pandang yang berbeda.

Geografi pertanian berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam konteks ruang; lokasi pertanian secara keseluruhan dan aktivitas-aktivitas didalamnya yaitu tanaman dan peternakan, pengagihan *output* dan *input* yang diperlukan untuk produksi seperti ladang (tanah), tenaga, pupuk, dan pemupukan, benih, pestisida, dan lain-lain (Banowati Eva, Sriyanto: 2013). Dalam pengertian tersebut geografi pertanian termasuk dalam kelompok geografi manusia atau sosial. Dalam geografi sosial, menekankan pada konteks keruangan, penduduknya, alam, serta aktivitasnya.

2. Lahan

Lahan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena semua aktivitas kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan lahan. Lahan dibutuhkan untuk menunjang ketersediaan pangan, sandang, papan, *amenity*, dan fasilitas kehidupan dasar lainnya, dalam kuantitas, kualitas dan tingkat keragaman tertentu. Istilah lahan dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah di permukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berbeda diatas dan dibawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh manusia di masa lalu dan sekarang, yang semuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan dimasa pendatang (FAO, 1976 dalam Hardjowigeno, et al., 1999). Jadi berdasarkan penjelasan diatas, lahan tidak selalu berupa tanah, lahan juga dapat berupa lautan, rawa, kolam, dan lain-lain. Lahan berkaitan dengan lingkungan fisik dan biotik yang berkaitan dengan daya dukung terhadap kehidupan dan kesejahteraan.

3. Lahan Pertanian

Lahan pertanian mempunyai unsur-unsur yang dapat diukur seperti struktur tanah, tekstur tanah, distribusi curah hujan, temperatur, drainase, jenis vegetasi dan sebagainya. Lahan pertanian mempunyai beberapa sifat, yaitu karakteristik lahan, kualitas lahan, pembatas lahan, persyaratan penggunaan lahan dan perbaikan lahan. Lahan pertanian mempunyai dua jenis lahan, yaitu lahan basah dan lahan kering. Lahan basah adalah wilayah tanah pertanian yang jenuh dengan air baik bersifat musiman maupun permanen. Lahan basah biasanya tergenangi oleh lapisan air dangkal. Lahan basah mempunyai manfaat mencegah genangan air berlebih (banjir, abrasi), membantu manusia dalam air minum, irigasi, dan sebagainya serta dapat digunakan untuk bahan pembelajaran dan penelitian. Contoh dari lahan basah adalah sawah, rawa, hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun, danau dan sungai.

Lahan kering adalah wilayah tanah yang digunakan untuk pertanian dengan air yang terbatas dan mengandalkan curah hujan untuk mempertahankan kesuburannya. Contoh dari lahan kering adalah ladang, tegalan, kebun, perkarangan, kolam dan tambak. Sedangkan berdasarkan klasifikasinya, lahan pertanian mempunyai beberapa jenis, yaitu:

- a. Lahan garapan, dimana jenis lahan ini ditanami oleh tanaman tahunan seperti kapas, sayuran, dan kentang.
- b. Lahan permanen, jenis lahan ini ditanami oleh tanaman permanen seperti pohon kacang atau pohon buah.
- c. Lahan penggembalaan, yaitu lahan yang diaplikasikan untuk menggembala hewan (ternak).

Lahan pertanian tidak termasuk lahan yang tidak dapat ditanami tanaman seperti hutan, perairan dan pegunungan curam. Luas lahan pertanian di bumi sebesar 33% dari total daratan dengan lahan yang mampu diolah atau digarap sebesar 9,3%. Untuk Indonesia, besar lahan pertanian adalah sebesar 15 juta hektar (Data FAO, 2014). Berdasarkan penjelasan di atas lahan pertanian dapat ditanami oleh jenis tanaman dalam sektor pertanian, dan tidak dapat ditanami oleh tanaman pegunungan atau hutan.

4. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)

Menurut Undang-Undang Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Bab I, Pasal 1. Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional.

Dalam penetapan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) harus memiliki kriteria. Selain kriteria, penentuan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) harus memenuhi syarat. Berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, ditetapkan persyaratan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Berada di dalam atau di luar kawasan peruntukan pertanian; dan
2. Termuat dalam Rencana Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

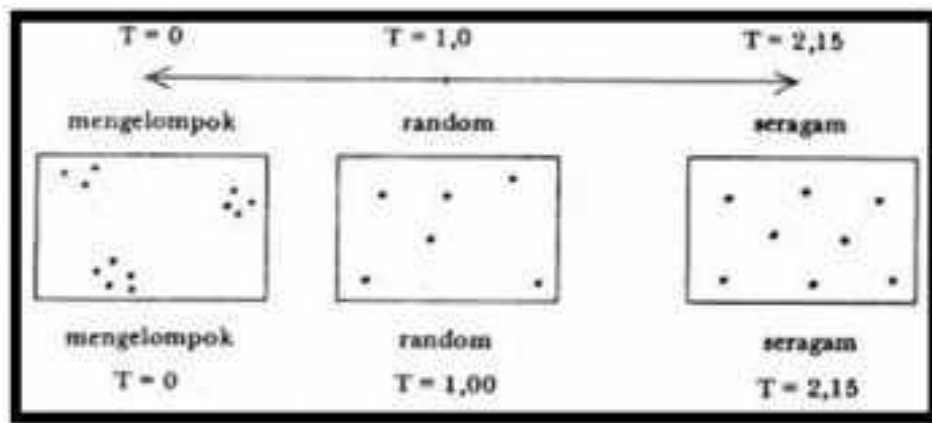
Berdasarkan persyaratan sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan 2 maka persyaratan secara detail dijabarkan sebagai berikut :

1. Berada di dalam atau di luar kawasan peruntukan pertanian
 - a. Berada didalam kawasan peruntukan pertanian
 - i. Berada di dalam kawasan peruntukan pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.
 - ii. Batasan kawasan ditetapkan atas dasar batas administrasi daerah;
 - iii. Berada didalam kawasan peruntukan pertanian dan dimuat dalam RTRW Nasional, RTRW provinsi dan/atau RTRW Kabupaten/Kota.
 - b. Berada di luar kawasan peruntukan pertanian
 - i. Berada pada kawasan peruntukan kehutanan, perikanan, industri yang dikonversi menjadi kawasan peruntukan pertanian;
 - ii. Dapat berasal dari bekas kawasan hutan dan/atau tanah terlantar yang telah dilepaskan oleh pejabat berwenang;
 - iii. Ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan sesuai dengan mekanisme dan tata cara penetapan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
2. Termuat dalam Rencana Perlindungan Lahan Pertanian Pangan.
 - a. Rencana Penetapan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan, Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan harus di muat dalam Rencana Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.
 - b. Rencana Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan sekurang- kurangnya memuat kebijakan, strategi, indikasi program, serta program dan rencana pembiayaan yang terkait dengan rencana Perlindungan.

5. Pola Persebaran

a. Pengertian Pola Persebaran

Analisa keruangan adalah analisa lokasi yang menitik beratkan kepada tiga unsur geografi yaitu, jarak, kaitan, dan gerakan. Pola sebaran dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, mengelompok (*clustered*), acak (*random*), dan seragam (*uniform*). (Bintarto: 1978). Lebih lanjut pola sebaran dibedakan berdasarkan gambar sebagai berikut :



Gambar 3. Pola Persebaran

Untuk menganalisa berbagai pola penyebaran gejala geografi, kita dapat menerapkan analisa tetangga terdekat (*nearest-neighbour statistic*). Analisa tetangga terdekat dapat digunakan untuk mengadakan evaluasi pola-pola pemukiman, penyebaran sumber daya alam seperti penyebaran endapan batu bara, bijih logam, batu kapur, dan penyebaran jenis-jenis vegetasi. Dengan menerapkan analisa ini, dapat juga melakukan studi perbandingan berbagai pola dari berbagai gejala pada suatu ruang dan dapat juga mengungkapkan tata guna lahan pada ruang yang bersangkutan. Pola sebaran yang dihitung menggunakan analisa tetangga terdekat dapat menghitung pola sebaran vegetasi atau salah satu jenis vegetasi yaitu sawah yang merupakan polygon yang diubah menjadi titik sehingga mendapatkan hasil pola sebaran.

b. Faktor yang mempengaruhi Pola Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2011 tentang penetapan dan alih fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dalam pasal 21 tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan ditetapkan berdasarkan kriteria, persyaratan, dan tata cara penetapan.

Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Berada pada hamparan lahan yang mendukung produktivitas dan efisiensi produksi ditentukan dengan mempertimbangkan aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Minimal lahan untuk dijadikan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan adalah 20 hektar.
2. Memiliki potensi teknis dan kesesuaian lahan yang sangat sesuai, sesuai, agak sesuai untuk peruntukan Pertanian Pangan dipertimbangkan dengan kelerengan, iklim, sifat (fisik, kimia, biologi) tanah.
3. Didukung infrastruktur dasar
4. Telah dimanfaatkan sebagai lahan pertanian pangan ditentukan dengan pertimbangan produktivitas, intensitas pertanaman, ketersediaan air, konservasi, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan.

Lahan yang dapat ditetapkan menjadi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Berada didalam atau diluar kawasan pertanian pangan berkelanjutan
2. Termuat dalam rencana perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia seperti yang telah dijelaskan, faktor yang menjadi pengaruh dalam sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dapat digolongkan dalam 2 faktor, yaitu faktor fisik dan faktor sosial.

B. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Marinda Ranti, Santun, Didit	Analisis Pola Spasial Persebaran Kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Karawang	Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah dan Kantor Pertanahan Kabupaten Karawang. Data tersebut terdiri atas data peta administrasi wilayah Kabupaten Karawang dan peta rencana Kawasan LP2B, termasuk data luasan LP2B pada masing-masing Kecamatan.	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa informasi mengenai kecamatan-kecamatan yang berada di Kabupaten Karawang yang memiliki luasan Kawasan LP2B saling berkorelasi antara satu kecamatan dengan yang lainnya. Berdasarkan data luasan Kawasan LP2B dimaksud, terbentuk pola-pola mengelompok pada lokasi tertentu. Hasil perhitungan autokorelasi spasial Hasil perhitungan autokorelasi spasial dengan menggunakan metode Moran's I, ditemukan parameter-parameter. Pada tahap pertama, parameter yang dianalisis adalah nilai Moran's I yaitu sebesar 0,688385, nilai tersebut berada pada rentang $0 < I < 1$ maka disimpulkan bahwa autokorelasi yang terjadi adalah autokorelasi spasial positif. Autokorelasi positif mengindikasikan lokasi yang
2.	Mitha Asyita Rahmawaty	Analisis Potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada teknik analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas potensi lahan pertanian pangan berkelanjutan Di Kabupaten Lamongan Tahun 2018 seluas 45.627,54 hektar atau 25,17 % dari luas Kabupaten Lamongan.

Lanjutan Tabel 1

	Di Kabupaten Lamongan Tahun 2018	dalam SIG (Sistem Informasi Geografis) yaitu overlay dan buffering peta. Overlay peta yang dilakukan yaitu antara peta penggunaan lahan pertanian dengan peta daya dukung lahan pertanian Kabupaten Lamongan. Kemudian dilakukan teknik analisis buffering peta berdasarkan parameter jaringan jalan.	
3.	Agung Pratama, dkk	Analisis Spasial Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Di Kabupaten Pesawaran	Identifikasi lahan yang dilakukan mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/Permentan /Ot.140 /2 /2012. Tentang pedoman teknis kriteria dan persyaratan kawasan, lahan, dan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan. Data hasil identifikasi kemudian
			Sebaran potensi LP2B dan LCP2B didapatkan melalui overlay peta ketersediaan lahan dan fungsi kawasan. Potensi LP2B di Kabupaten Pesawaran sebesar 10.236,49 ha, yang terdiri sebagai potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) seluas 8.924,14 ha, dan potensi Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B) seluas 1.294,06 ha.

Lanjutan Tabel 1

			ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, dan gambar Hasil identifikasi berupa data sebaran potensi luas LP2B dan LCP2B, yang didapatkan dari <i>interpretasi</i> peta dengan menggunakan data dasar <i>spasial</i> citra satelit yang telah disesuaikan dengan data atau peta lahan pertanian eksisting setiap desa.	
4.	Yuchi Elchika Putri, dkk	Penentuan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2b) Komoditi Padi Sawah Di Kabupaten Dharmasraya	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling, dengan menjadikan seluruh daerah pada Kabupaten Dharmasraya sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan	Hasil penelitian ini menemukan penentuan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) komoditi padi sawah Kabupaten Dharmasraya berada pada kesatuan hamparan lahan yang mendukung produktivitas yang berada pada lahan pertanian lahan basah yaitu lahan yang memenuhi (angka) kriteria karakteristik lahan yang berjumlah 10 jenis karakteristik lahan yang dengan kondisi sesuai adapun kriteria karakteristik lahan yang dimiliki lahan tersebut lahan dengan bahan kasar tanah sedikit, batuan lepas di permukaan tanah sedikit sampai sedang, curah hujan $0 < Q < 60$, kondisi drainase tanah baik,

Lanjutan Tabel 1

		adalah data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait teknikanalisis data dalam penelitian ini adalah tumpang susun (overlay) dan dengan menggunakan logika Boolean.	tingkat bahaya erosi tanah ringan, tingkat genangan dengan empat kelas diantaranya : tidak ada, ringan, sedang, dan agak berat, kedalaman tanah sedang dan dalam, keasaman tanah agak asam sampai agak alkalis (5,6-8,5 pH), kelereng kecil dari 8, dan singkapan batuan dengan kondisi baik. Penentuan penempatan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) komoditi padi sawah Kabupaten Dharmasraya juga didukung dengan infrastruktur dasar yakni lahan yang terletak pada kawasan irigasi teknis Sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) komoditi padi sawah di Kabupaten Dharmasraya terdapat seluas 4.123 ha yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya seperti di Kecamatan Timpeh seluas 1.717 ha, Kecamatan Pulau Punjung seluas 760 ha, Kecamatan Koto Salak seluas 36 ha, Kecamatan Sitiung seluas 749 ha, dan Kecamatan Koto Baru seluas 861 ha.
5.	Muhamma d Ilham, Ivan Chovyan	Identifikasi Kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B)di	Model analisis yang digunakan dalam studi ini menggunakan metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif, penerapan metode analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil dari studi yang dilakukan, didapatkan bahwa Penduduk terus meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2030. Tahun 2015 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Surplus beras sekitar 46% dan pada 2030 kedepan masih mengalami surplus beras sebesar sekitar 24,4%. Tahun 2013-2030 Kabupaten Bolaang Mongondow Timur masih mengalami Surplus lahan sawah. Jika

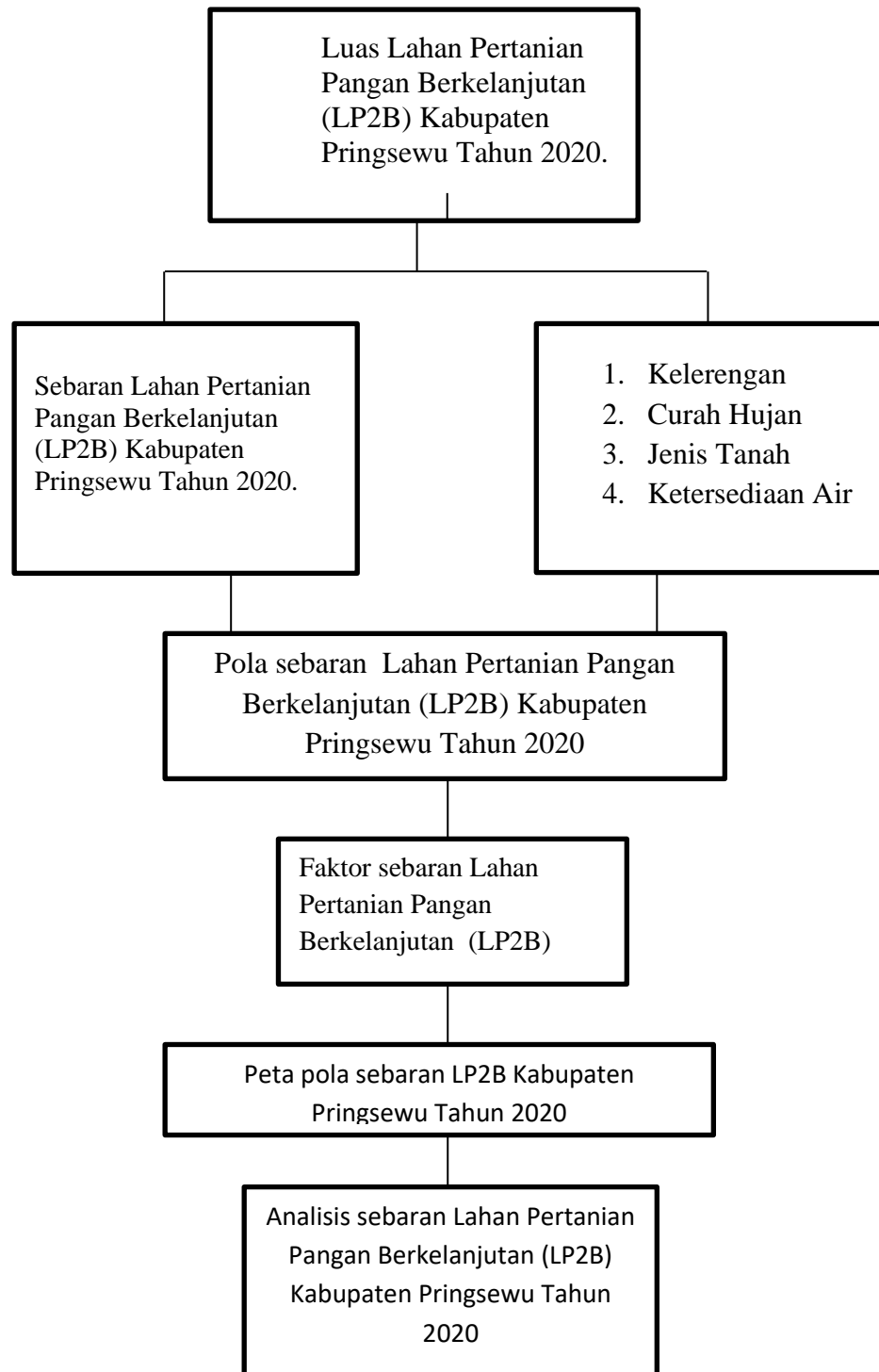
Lanjutan Tabel 1

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur	Proyeksi penduduk, Surplus Defisit, Kesesuaian Lahan dan Ketersediaan Air irigasi.	dibandingkan dengan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yang ditetapkan dengan luas 1.655,75 ha dengan intensitas pertanaman 1,50 dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bolaang Mongondow Timur mempunyai kecukupan beras hanya sampai tahun 2019 dan berdasarkan kesesuaian lahan didapatkan 33 satuan penggunaan lahan dan untuk Tanaman Padi Sawah Tadah Hujan (TPSTH) hanya direkomendasikan dalam 16 SPL dengan luas 48.368 Ha. Pada tahun 2015 luas sawah yang bisa mendapatkan pasokan air irigasi yaitu sebesar 6915.28 ha. Luas areal sawah eksisting pada tahun 2015 yaitu sebesar 2811.54 ha berarti ada sekitar 4103.74 ha sisa lahan sawah yang bisa mendapat pasokan air.
--	--	---

C. Kerangka Pikir

Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional. Lahan pertanian di Kabupaten Pringsewu memiliki potensi dan daya dukung yang baik, hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti. Kurangnya informasi serta himbauan potensi dan daya dukung wilayah yang ditetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dikhawatirkan akan terus berkurang dalam alih fungsi lahan. Semestinya informasi ini cukup penting mengingat pertumbuhan penduduk yang semakin besar dan kebutuhan penduduk yang semakin meningkat, tentunya hal ini sangat berpengaruh pada Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan itu sendiri. Kebutuhan di masa sekarang bukan hanya pemenuhan kebutuhan pangan melainkan banyak industri yang berkembang dari rumahan hingga milik pemerintah, sehingga akan berdampak pada berkurangnya Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Informasi-informasi mengenai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan harusnya segera disampaikan kepada masyarakat agar alih fungsi lahan tidak terjadi.

Dalam hal ini sangat dibutuhkan informasi sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), Berdasarkan pemikiran tersebut dapat dijabarkan pada bagan diagram alir sebagai berikut.



Gambar 4. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Usman, Akbar: 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode ini bertujuan menggambarkan suatu keadaan secara objektif yang bertujuan menggambarkan fenomena serta mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan. Metode penelitian deskriptif menurut (Tika: 2005), penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau kesadaran sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Usman, Akbar: 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu dan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Populasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020

No	Kecamatan	Luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Per-Kecamatan (ha)
1.	Pardasuka	1697.65
2.	Ambarawa	1752.38
3.	Pagelaran	785.88
4.	Pringsewu	968.01
5.	Gading Rejo	1882.76
6.	Sukoharjo	651.16
7.	Banyumas	298.1
8.	Adiulwih	162.34
9.	Pagelaran Utara	96.77
Jumlah		8295

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu

2. Sampel

Sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik *sampling* (Usman, Akbar: 2011). Penentuan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sample*. Menurut (Usman, Akbar: 2011) Teknik *Purposive Sample* digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Pertimbangan khusus tersebut ditentukan oleh peneliti.

Dalam pertimbangan penelitian ini yang digunakan adalah luasan daerah cakupan penelitian yakni Kecamatan, maka digunakan beberapa metode yang menunjang dalam pengambilan sampel. Pengambilan sampel tersebut dikarenakan cakupan populasi yang luas. Dari sembilan Kecamatan yang ada di Kabupaten Pringsewu maka akan diambil sampel lima Kecamatan saja. Pengambilan sampel tersebut dipertimbangkan oleh peneliti dikarenakan pada lima Kecamatan tersebut merupakan wilayah yang dominan memiliki Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Adapun wilayah penelitian yang dijadikan sampel sebagai berikut.

Tabel 3. Sampel Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020

No	Lokasi Penelitian	Luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) (ha)
1.	Gading Rejo	1882.76
2.	Pringsewu	968.01
3.	Pardasuka	1697.65
4.	Ambarawa	1752.38
5.	Pagelaran	785.88
Jumlah		7.086

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel (DOV)

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Siyoto: 2015) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabelnya adalah:

1. Pola sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.
2. Faktor yang mempengaruhi sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.

2. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu membahas tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dalam konteks sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), adapun definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pola Sebaran

Pola sebaran lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. Pola sebaran diukur menggunakan analisis tetangga terdekat dengan cara mengukur jarak terdekat yaitu jarak pada garis lurus antara satu titik dengan titik lain yang merupakan tetangga terdekatnya, kemudian jarak itu dihitung untuk mengukur parameter tetangga terdekat (*nearest-neighbour statistic*) T dengan menggunakan rumus :

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Keterangan :

- T = Indeks penyebaran tetangga terdekat
- J_u = jarak rata-rata diukur antara satu titik dengan titik tetangganya yang terdekat
- J_h = jarak rata-rata yang diperoleh andaikata semua titik mempunyai pola random
- P = $\frac{1}{2\sqrt{p}}$ Kepadatan titik dalam tiap km² yaitu jumlah titik (N) dibagi dengan luas wilayah dalam km² (A), sehingga menjadi $\frac{N}{A}$

Parameter tetangga terdekat mengukur kadar kemiripan pola titik terhadap pola random. Untuk memperoleh J_u digunakan cara dengan menjumlahkan semua jarak tetangga terdekat dan kemudian dibagi dengan jumlah titik yang ada. Untuk mengetahui pola sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), pada hakekatnya pola sebaran dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. T = 0 (Mengelompok atau clustered)
2. T = 1,0 (Acak atau random)
3. T = 2,15 (Seragam atau uniform)

2. Faktor yang mempengaruhi sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020.

Berdasarkan ketentuan kriteria dan persyaratan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2011 tentang penetapan dan alih fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dapat ditentukan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi dalam sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Fisik

- a. Kelerengan
- b. Curah Hujan
- c. Jenis tanah
- d. Ketersediaan air

2. Faktor Sosial

- a. Penduduk
- b. Konservasi

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya), (Usman, Akbar: 2011). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang data primer. Data primer ini didapat dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman, Akbar: 2011). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang sifatnya sekunder baik berupa catatan-catatan, laporan dan keterangan yang diperoleh dari BPS, Bappeda, Dinas Pertanian, seperti data mengenai luas wilayah Kabupaten Pringsewu, luas lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B), curah hujan, kelerengan, jenis tanah, dan peta administrasi Kecamatan yang bersifat mendukung penelitian ini, selain itu teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar atau foto yang berkaitan dengan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami. (Sugiyono: 2013).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keruangan atau *spasial approach*, bentuk analisisnya adalah peta yang menggambarkan pola persebaran serta untuk menentukan faktor fisik dan faktor sosial yang mempengaruhi sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. Menurut (Bintarto: 1979), analisa keruangan adalah analisa lokasi yang menitik beratkan kepada tiga unsur geografi yaitu jarak (*distance*), kaitan (*interaction*), dan gerakan (*movemet*). Pendekatan spasial atau keruangan yang bertujuan untuk menganalisis data yang didapat dari hasil perhitungan untuk menghitung pola persebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu dan menentukan faktor yang mempengaruhi sebaran dari Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

Dalam hasil perhitungan pola persebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan analisis tetangga terdekat yang mendapatkan hasil pola sebaran yang mengelompok, acak, dan seragam. Kemudian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sebaran tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2011 tentang penetapan dan alih fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B), hasil dari keduanya akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan keruangan yang memperhatikan dan mengaitkan suatu lokasi, distribusi, dan interaksi antar keruangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pola sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu adalah mengelompok (*clustered*). Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan menggunakan analisis tetangga terdekat yaitu hasil $T=0$, yang artinya apabila hasil akhir yang didapat adalah 0, maka pola sebaran digolongkan mengelompok (*clustered*).
2. Faktor yang mempengaruhi sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) adalah faktor fisik yaitu kelerengan, curah hujan, jenis tanah, dan ketersediaan air, sedangkan faktor sosial yaitu penduduk dan konservasi. Kelerengan di Kabupaten Pringsewu yaitu tergolong datar. Curah hujan di Kabupaten Pringsewu tergolong curah hujan basah yaitu 2000-2500 mm. Jenis Tanah di Kabupaten Pringsewu terdapat 3 jenis tanah yaitu andosol, latosol dan pedsol. Ketersediaan air di Kabupaten Pringsewu terdapat 7 saluran irigasi yang berasal dari sungai, embung, sumur, dam parit dan *long storage*. Jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu sebanyak 400.187 mempengaruhi sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Konservasi berupa pembuatan terasering mempengaruhi sebaran dari Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). Terasering biasanya dibuat pada wilayah yang memiliki kemiringan lereng tidak datar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian, maka penulis ajukan saran sebagai berikut.

1. Padi pada sawah LP2B sebaiknya ditingkatkan dan pada lahan yang kurang sesuai untuk lahan pertanian diterapkan pembuatan terasering agar Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) bertambah.
2. Faktor yang mempengaruhi pola sebaran Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) pada upaya konservasi lebih ditingkatkan untuk melindungi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pratama, dkk. 2018. Analisis Spasial Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung Vol 7 No. 1: 41-50*. Universitas Lampung. Lampung. Hal 1 sd 10
- Abdul Rohman. 2017. Proyeksi Kebutuhan Konsumsi Pangan Beras di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Agribisnis Pertanian*. Universitas Taman Siswa Yogyakarta. Hal 1 sd 6
- Adrian. 2014. Pengaruh Ketinggian Tempat dan Kemiringan Lereng terhadap produksi karet (*Hevea Brasiliensis Muell*). *Jurnal Agroteknolog*. Universitas Sumatera Utara. Medan. jurnal vol 2. no 3. hal 981 – 989
- Andriawan, R., Martanto, R., & Muryono, S. (2020). Evaluasi Kesesuaian Potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah. *Jurnal Tunas Agraria*, 3(3 Sept).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipa. Jakarta
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Ombak. Yogyakarta
- Bintarto. 1968. *Geografi Sosial*. UP Spring. Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Pringsewu. 2016. *Pringsewu Dalam Angka 2016*. BPS Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.
- ____Kabupaten Pringsewu. 2018. *Pringsewu Dalam Angka 2018*. BPS Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.

____ Kabupaten Pringsewu. 2019. *Pringsewu Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.

____ Kabupaten Pringsewu. 2020. *Pringsewu Dalam Angka 2020*. BPS Kabupaten Pringsewu. Pringsewu.

Damar Adi, dkk. 2015. Studi Pemodelan Curah hujan sintetik dari beberapa stasiun di wilayah Pringsewu. *JRSDD Vol. 3, No. 1*. Universitas Lampung. Lampung. hal 45 sd 56

Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu. 2020. *Rekapitulasi Luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu Tahun 2020*. Pringsewu.

Faizal Musaqqif. 2014. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Permukiman dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi Vol. 2 No. 1 Oktober 2014*. IKIP. Semarang. Hal 1 sd 12

Hardjowigeno, S., Widiatmaka, dan A.S. Yogaswara. 1999. *Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Tanah*. Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian IPB.

Isa, I. (2006). *Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian (A Strategy to Control Agriculture Land Conversion)*. Jakarta: Badan Pertanahan Nasional

Iskandar Fauzi, Dkk. 2016. Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan terhadap Bencana Tata ruang Wilayah di Kecamatan Kutoarjo Menggunakan Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Geodesi Vol 5 Nomor 1*. Universitas Diponegoro. Semarang. hal 1 sd 7

Ismet, M. 2007. Tantangan Mewujudkan Kebijakan Pangan yang Kuat. *Pangan* 16(48), 3-9.

Melulosa Andhytya Sakti, dkk. 2013. Kajian Pemetaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Purworejo. *Sains Tanah - Jurnal Ilmu Tanah dan Agroklimatologi 10 (1) 2013*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. Hal 1 sd 16

- Mitha Asyita Rahmawaty. 2018. Analisis Potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Lamongan Tahun 2018. *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian Vol 17 No. 2 Tahun 2019* 135-144.. Universitas Diponegoro. Semarang. Hal 1 sd 10
- Mulyono, D. (2014). Analisis karakteristik curah hujan di wilayah Kabupaten Garut Selatan. *Jurnal Konstruksi*, 12(1).
- Muta'ali, L. (2015). Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPFG) Universitas Gadjah Mada
- Muta'ali L. (2016). Daya Dukung Lahan Pertanian Dan Penentuan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Bantul. Universitas Gajah Mada. 10 hal.
- Nurmasyitah, dkk. 2013. Pengaruh Jenis Tanah dan Dosis Fungsi Mikoriza Arbuskular pada Tanaman Kedelai terhadap Sifat Kimia Tanah. *Jurnal Agrista* vol 17 nomor 3. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh. 2013. hal 103 sd 110
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-undang No. 41 Tahun 2009 Yang Mengatur Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Indonesia.
- _____. 2011. *Undang-undang No. 1 Tahun 2011 Yang Mengatur Tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Indonesia.
- _____. 2013. *Undang-Undang No. 17 Tahun 2013 Yang Mengatur Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Tahun 2013. Lampung
- _____. 2015. *Undang-Undang No. 06 Tahun 2015 Yang Mengatur Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*. Peraturan Daerah Pringsewu Tahun 2015. Pringsewu

- Ranti Marinda, dkk. 2020. Analisis Pola Spasial Persebaran Kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Karawang. *Analisis Pola Jurnal Geografi Vol 12 No. 02 - 2020*. Institut Pertanian Bogor. Jawa Barat. Hal 1 sd 13
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta
- Subarjo. 2006. *Meteorologi dan Klimatologi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 119 hal.
- Sugiyanta. 2007. *Buku Ajar Geografi Tanah*. Universitas Lampung. 127 hal.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumaatmaja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung. 252 hal.
- _____. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung
- Usman dan Akbar. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. 169 hal.
- Wafirul Aqli. 2010. Analisa Buffer dalam SIG Untuk Perencanaan Wilayah Ruang Kawasan. *INERSIA, Vol. VI No. 02, Desember 2010*. UMJ. Jakarta. Hal 1 sd 10
- Yuchi Elchika Putri, dkk. 2016. Penentuan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Komoditi Padi Sawah di Kabupaten Dharmasraya. Universitas Negeri Padang. Sumatera Barat. Hal 1 sd 10